

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sangat penting dan menjadi dasar bagi banyak bidang lainnya. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), matematika diajarkan tidak hanya sebagai sekumpulan rumus dan angka tetapi sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan analitis pada anak-anak. Melalui pembelajaran matematika, siswa diajak untuk mengenal konsep-konsep dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, yang merupakan fondasi untuk pemahaman matematika yang lebih kompleks di masa depan. Selain itu, matematika di SD juga mengajarkan tentang pengenalan bentuk geometri, pengukuran, dan data statistik, yang semuanya berperan penting dalam kehidupan sehari-hari (Parmiti *et al.*, 2022).

Pengantar untuk belajar matematika di SD harus dibuat menarik dan menyenangkan untuk menginspirasi rasa ingin tahu dan kecintaan terhadap matematika sejak dini. Pendekatan yang digunakan harus dapat membangkitkan pemahaman bahwa matematika tidak hanya terbatas pada angka-angka yang abstrak, namun juga sangat relevan dengan dunia nyata. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti permainan edukatif, cerita matematika, atau kegiatan praktik yang melibatkan hitung-hitungan dalam konteks nyata, untuk membuat materi lebih *relatable* dan mudah dipahami (Muslimin *et al.*, 2022).

Selain itu, memanfaatkan teknologi dan aplikasi pendidikan dapat menjadi cara efektif untuk memperkenalkan konsep matematika dengan cara yang interaktif dan menarik. Dengan membangun pondasi yang kuat dalam matematika sejak kecil, siswa akan dibekali dengan keterampilan penting yang tidak hanya berguna untuk keberhasilan akademis mereka di masa depan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan kemampuan untuk berpikir secara logis dan sistematis. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memberikan pengantar yang tepat dan menyenangkan dalam belajar matematika di SD, sehingga menumbuhkan minat dan kepercayaan diri anak dalam menghadapi tantangan matematika yang akan mereka temui (Nawati *et al.*, 2023).

Belajar dan mengajar memiliki peran penting dalam perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. belajar adalah kunci untuk pengembangan diri yang berkelanjutan. Melalui belajar, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka tentang dunia. Dengan belajar, individu dapat mengembangkan potensi mereka secara penuh, membuka peluang baru, dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Ini berlaku tidak hanya untuk pendidikan formal di sekolah atau perguruan tinggi, tetapi juga melalui pengalaman sehari-hari dan interaksi dengan lingkungan sekitar (Farid *et al.*, 2022).

Para pendidik, baik guru di sekolah maupun mentor di berbagai bidang, memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami dan memotivasi siswa untuk belajar lebih lanjut. Dengan mengajar, mereka tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir yang kritis, kreatif, dan analitis pada generasi mendatang. Proses mengajar juga memungkinkan para pendidik untuk terus belajar dan berkembang, karena mereka perlu terus-menerus memperbarui dan meningkatkan strategi pembelajaran mereka (M. Rais *et al.* 2019).

Strategi pembelajaran adalah pendekatan sistematis yang dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Ini melibatkan penggunaan metode, teknik, dan pendekatan yang terencana secara cermat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran bertujuan untuk mengoptimalkan pengalaman belajar siswa dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti gaya belajar, tingkat pemahaman, dan konteks pembelajaran. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran, tetapi juga dengan bagaimana siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Muslimin *et al.*, 2022).

Menurut Miqwati *et al.*, (2023) salah satu aspek penting dari strategi pembelajaran adalah pemilihan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran yang beragam termasuk ceramah, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu memaksimalkan pemahaman siswa dan memfasilitasi penerapan konsep dalam konteks nyata.

Selain metode, strategi pembelajaran juga mencakup penggunaan berbagai media dan teknologi pendukung pembelajaran. Penggunaan media seperti gambar, video, audio, dan sumber daya digital dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuatnya lebih menarik. Teknologi pembelajaran seperti platform pembelajaran daring atau aplikasi mobile juga dapat meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran (Marlina et al., 2023). Selanjutnya, strategi pembelajaran juga memperhatikan peran guru atau fasilitator dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru perlu memahami kebutuhan individual siswa dan menyediakan dukungan serta bimbingan yang diperlukan untuk memfasilitasi pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator diskusi, pengelola waktu, dan penilai untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran (Hasanah et al., 2023).

Strategi pembelajaran bukanlah pendekatan statis, tetapi dinamis dan responsif terhadap perkembangan dan perubahan dalam konteks pembelajaran. Guru perlu terus mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan dan melakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan dan respons siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran menjadi landasan yang penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, berorientasi pada siswa, dan berpusat pada pencapaian hasil pembelajaran yang berkualitas (Nawati et al., 2023).

Strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan yaitu untuk memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari gaya belajar, tingkat pemahaman, atau kecepatan belajar, memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan gaya belajar yang unik, sehingga memerlukan pendekatan yang disesuaikan untuk mengoptimalkan pengalaman belajar mereka (Istiqomah et al., 2024).

Salah satu prinsip utama dari strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah penggunaan pendekatan yang berbeda untuk menyajikan materi, menilai pemahaman, dan memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Ini bisa mencakup penggunaan berbagai jenis materi, seperti teks bacaan, video, atau presentasi multimedia, serta menyediakan opsi tugas yang berbeda untuk

memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang paling sesuai untuk mereka (Khabibah et al., 2023).

Strategi pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penggunaan kelompok belajar yang fleksibel, di mana siswa dapat bekerja dalam kelompok kecil yang disesuaikan dengan tingkat keterampilan mereka. Guru dapat mengatur kelompok berdasarkan minat, kebutuhan, atau tingkat pemahaman siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk bekerja secara kolaboratif dalam lingkungan yang mendukung dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka. Dengan demikian, strategi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya memperhatikan keberagaman siswa tetapi juga mempromosikan kerja sama dan penghargaan terhadap perbedaan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran Thomas J. Lasley & Thomas J. Matczynski dalam Tomlinson, (2014).

Strategi pembelajaran diferensiasi melibatkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan belajar individual siswa. Guru harus mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa untuk merancang pengalaman belajar yang sesuai. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan pengamatan, penilaian, dan interaksi langsung dengan siswa. Dengan pemahaman yang kuat tentang kebutuhan siswa, guru dapat menyesuaikan materi, tingkat kesulitan, dan gaya pengajaran sesuai dengan tingkat kesiapan dan minat siswa (Jayanti et al., 2022).

Penelitian sebelumnya memberikan dasar yang kuat untuk penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Desy & Sasmita (2022) menemukan bahwa penerapan strategi ini pada mata pelajaran matematika mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam pelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi belajar mereka.

Prestasi belajar merujuk pada tingkat pencapaian atau hasil yang dicapai oleh siswa dalam konteks pembelajaran. Ini dapat diukur dengan berbagai metode evaluasi, seperti tes, tugas proyek, presentasi, atau penugasan lainnya. Tingkat prestasi belajar mencerminkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Prestasi belajar juga dapat diinterpretasikan sebagai indikator kesuksesan

siswa dalam memahami konsep, menerapkan keterampilan, dan mengembangkan pemikiran kritis terhadap materi yang dipelajari (Miqwati et al., 2023).

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar dapat bervariasi, termasuk bakat alami, motivasi, lingkungan belajar, pendekatan pembelajaran, dan dukungan sosial. Siswa yang memiliki minat yang tinggi, motivasi internal yang kuat, dan dukungan yang memadai dari lingkungan belajar dan keluarga cenderung mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang efektif, termasuk strategi pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, juga dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar (Muslimin et al., 2022).

Prestasi belajar didefinisikan sebagai pelajaran yang diperoleh dari kegiatan kognitif di sekolah. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dihasilkan oleh seseorang setelah melewati sejumlah proses belajar. Setelah proses belajar mengajar, nilai atau raport dari setiap bidang studi digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam pelajaran tertentu, dan untuk menentukan posisi siswa dalam kelas, apakah mereka termasuk dalam kelompok siswa pandai, sedang, atau kurang.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan prestasi belajar matematika di sekolah dasar (SD) melibatkan pendekatan yang menyesuaikan materi, metode, dan penilaian dengan kebutuhan belajar individual siswa. Salah satu strategi yang efektif adalah penggunaan pendekatan multibahas dalam penyajian materi matematika. Hal ini memungkinkan siswa untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka, seperti menggunakan manipulatif matematika, gambar, atau representasi verbal. Misalnya, siswa yang lebih visual mungkin lebih mudah memahami konsep matematika melalui penggunaan manipulatif seperti balok atau gambar, sementara siswa yang lebih auditori mungkin memerlukan penjelasan verbal yang lebih mendalam.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Linda Wardhatul Hasanah, Hernawi Silalahi, dan Novianto Bhakti Putra Utama (2023) di kelas IV SD Negeri 129 Rejang Lebong melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran matematika

materi keliling bangun datar di kelas IV SD Negeri 129 Rejang Lebong dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata naik dari 56,42 pada pra-siklus menjadi 64,28 pada akhir siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh Muslimin Muslimin, Bonita Hirza, Rieno Septra Nery, Refi Elfira Yuliani, Heru Heru, Agus Supriadi (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdasarkan masalah dapat mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Misalnya, persentase kelengkapan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 92 persen, meningkat menjadi 96 persen pada siklus II, dan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 90 persen, meningkat menjadi 92 persen pada siklus II.

Selain itu, strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk matematika SD juga dapat melibatkan penggunaan kelompok belajar yang fleksibel. Guru dapat membentuk kelompok berdasarkan tingkat pemahaman dan kemampuan matematika siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk bekerja dalam lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka. Dalam kelompok ini, siswa dapat saling mendukung dan belajar satu sama lain, serta guru dapat memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan belajar individual siswa, tetapi juga meningkatkan interaksi sosial dan kolaboratif dalam proses pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Banjarejo Tahun Pelajaran 2024/ 2025”**

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan supaya penelitian lebih fokus dalam pembahasan masalah guna mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan hasil identifikasi maka masalah pada penelitian ini terbatas pada **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SDN Banjarejo Tahun Pelajaran 2024/ 2025”**

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan batasan masalah tersebut, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN banjarejo tahun pelajaran 2024/ 2025?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SDN Banjarejo Tahun Pelajaran 2024/ 2025.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Sebagai bahan tambahan informasi secara teori mengenai strategi pada baik pembelajaran yang efektif digunakan saat ini yaitu dengan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi yang dirasa cukup efektif pada peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Kegunaan Secara Praktis

a) Bagi Pendidik

Sebagai bentuk referensi pendidik dalam memanfaatkan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran kelas V SDN Banjarejo.

b) Bagi Peneliti

Sebagai bentuk referensi pada peneliti lain dalam penelitian tentang pembelajaran memanfaatkan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran kelas V SDN Banjarejo.

c) Bagi Sekolah

Sebagai sarana sekolah dalam peningkatan hasil dari belajar matematika dengan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam penelitian ini yang dimaksud Strategi Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pembelajaran bervariasi mengakomodasi semua perbedaan siswa, terbuka untuk semua, dan memenuhi kebutuhan setiap siswa. Setiap siswa tumbuh di lingkungan dan budaya yang berbeda sesuai dengan lokasi geografis tempat tinggal mereka, keragaman siswa harus selalu diperhatikan

. Strategi pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan dalam mengajar yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang beragam di antara siswa. Ini melibatkan penyesuaian kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian untuk memenuhi tingkat keterampilan, minat, dan gaya belajar individu siswa

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah pencapaian siswa dalam berbagai aspek pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat diukur dengan berbagai cara, tergantung pada tujuan pengukuran dan konteksnya. Salah satu cara untuk mengukur prestasi belajar adalah melalui Tes dan Evaluasi.